



PENGARUH ARUS KAS OPERASI, EARNING PER SHARE (EPS) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020

¹Rianita, ²RM.Rum Hendarmin, ³Rafika Sari

^{1,2,3}Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received: 5 Desember 2023 Revised: 25 Desember 2023 Accepted: 30 Desember 2023</p> <hr/> <p>Keywords: Operating Cash Flow, Earning per share (EPS), Net profit margin (NPM), Stock Price</p> <hr/> <p>Correspondence: Rianita Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia</p>	<p><i>This study aims to determine the influence of operating cash flow, earnings per share (EPS) and net profit margin (NPM) on the stock price of Food and Beverage companies. The stock price used in this study is the closing stock price for the 2016-2020 period. The population in this study amounted to 32 companies. The sampling technique in this study used purposive sampling with a total sample of 11 companies. The data used is secondary data collected using the documentation method. The analytical technique used is multiple linear regression analysis with SPSS 25 tool. Simultaneous test results show that operating cash flow, earnings per share and net profit margin have an effect on stock prices. The partial test results of operating cash flow have no effect on stock prices, while earnings per share and net profit margin have a positive and significant effect on stock prices in food and beverage companies for the 2016-2020 period</i></p>



© Lulu Amalia Nusron, Dewi Nadia Ulfah, Baniady Gennody Pronosokodewo
an open access article under the [CC BY-SA 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

How to cite (APA Style):

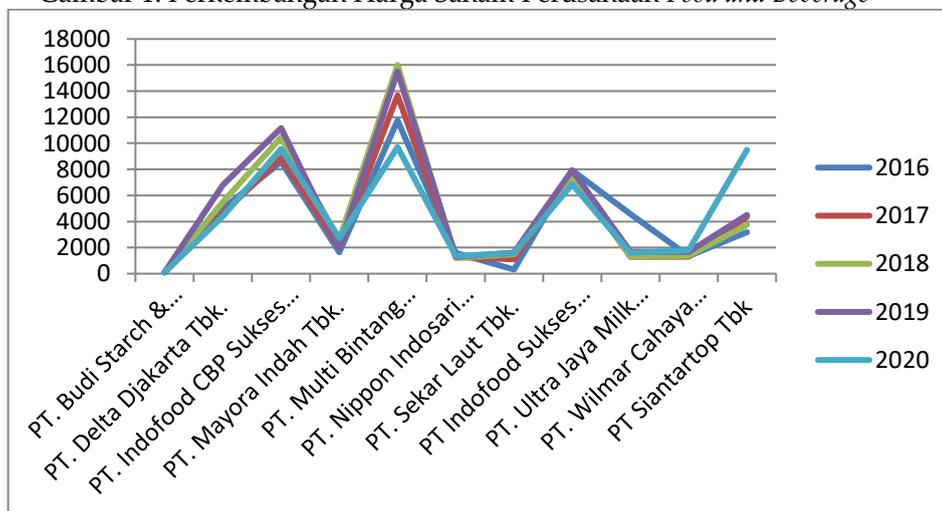
PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, seiring dengan kemajuan teknologi serta data yang cepat, yang membuat persaingan dalam dunia usaha menjadi lebih ketat. Satu-satunya cara yang harus dilakukan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya di dunia usaha ialah dengan terus berkembang serta tumbuh. Kontribusi pasar modal saat ini dialami sangat penting searah dengan fungsi dari pasar modal itu sendiri, yaitu mempertemukan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Melalui pasar modal pihak yang memiliki dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapannya untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana.

Peran investor dalam dunia bisnis sangatlah penting sebagai faktor penopang keberlangsungan perusahaan. Investor di pasar modal sangat berkepentingan dengan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan mendapatkan perhatian khusus dari investor, karna dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham. Salah satu indikator nilai perusahaan adalah kapitalisasi perusahaan tersebut yang ditunjukkan melalui harga pasar per saham perusahaan, yang merupakan hasil dari keputusan investasi, pendanaan dan aktiva manajemen (Setiawati, 2018)

Berdasarkan notasi khusus per tanggal 04 November 2021, tidak ada perusahaan *food and beverage* yang mendapatkan notasi khusus dari BEI. Dengan tidak adanya notasi khusus dari BEI, dapat dikatakan perusahaan *food and beverage* memiliki prospek bagus daripada perusahaan yang mendapatkan notasi khusus dari BEI. Karena bagaimana pun, sebagai seorang investor akan menghindari perusahaan-perusahaan yang memiliki banyak masalah, apalagi perusahaan dengan label notasi khusus BEI ini. Notasi khusus ini menjadi sebuah peringatan yang diberikan oleh BEI kepada para investor. Dengan tujuan utamanya untuk memberikan perlindungan bagi investor agar terhindar dari emiten-emiten bermasalah. Dengan begitu, investor bisa mengetahui bahwa emiten memang tengah menghadapi suatu masalah tertentu. Oleh karenanya, investor bisa mempertimbangkan kembali keputusan investasinya, guna menghindari kerugian dan masalah yang lebih besar. Namun demikian, meskipun perusahaan yang tidak mendapatkan notasi khusus, belum tentu aman untuk dijadikan instrumen investasi. Oleh karena itu, akan lebih baik jika dilanjutkan dengan membedah Laporan Keuangan emiten terkait. Berikut dibawah ini adalah perkembangan harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Gambar 1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage*



Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2021

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham yang ada di perusahaan *food and beverage* mengalami fluktuasi dan mengalami pergerakan harga saham yang naik turun. Pergerakan naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Manullang et al., 2021) menyatakan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal merupakan faktor yang timbul dari perusahaan itu sendiri yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan tersebut seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan faktor eksternal

merupakan faktor yang bersumber dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing dan faktor non ekonomi seperti kondisi sosial politik serta informasi-informasi yang berkembang. Dalam fenomena ini dapat diungkapkan bahwa ada fluktuasi harga saham pada perusahaan *food and beverage*.

Harga saham merupakan aspek yang sangat penting untuk pelaku pasar modal, sebab naik turunnya harga saham akan mempengaruhi keuntungan investor dan keinginan untuk berinvestasi terhadap perusahaan. Semakin tinggi harga saham dapat diartikan bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya. Harga saham yang terjadi di pasar modal dikarenakan adanya fenomena yang menarik bagi para investor untuk melakukan analisis. Investor harus mampu untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham (Ardiyanto et al., 2020). Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis Fundamental. Analisis Fundamental merupakan gambaran kinerja perusahaan tersebut, analisis data yang tersedia dalam laporan keuangan akan sangat penting dalam memprediksi kenaikan atau penurunan pada harga saham.

Salah satu dari laporan keuangan ialah arus kas, dalam mengambil keputusan ekonomi investor dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya melalui laporan arus kas. Perusahaan berusaha menambah sumber pemasukan dengan menambah sumber penghasilan yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Sumber pemasukan perusahaan bisa dengan menambah volume atau jenis produk yang dijual. Meningkatnya penjualan juga merupakan petunjuk permintaan dan daya saing perusahaan dalam dunia usaha. Jika pendapatan perusahaan lebih besar dari biaya produksi yang dikeluarkan, maka perusahaan akan memperoleh laba. Dengan demikian, meningkatnya arus kas operasi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Dalam menentukan pembelian saham sebagian investor menggunakan analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*. Kedua rasio ini termasuk rasio profitabilitas yang dimana rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal dapat dikatakan teori yang menjelaskan hubungan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Pada saat informasi diumumkan, investor dapat terlebih dahulu akan menilai atau menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*), bagi investor hanya perlu waktu yang singkat untuk menganalisisnya sebagai kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*). Dengan demikian teori sinyal ini sangat dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan berinvestasi. Sehingga reaksi pasar akan tergantung dengan informasi yang di berikan perusahaan. Jika investor percaya terhadap sinyal tersebut maka akan berdampak pada para pemegang saham yang semakin diuntungkan implikasinya harga kenaikan pada harga saham (Simanjuntak, 2021).

Saham

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan yang dapat dibeli oleh perorangan atau lembaga sebagai tanda bukti keikutsertaan modal. Dengan demikian seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu akan menjadi bagian dari pemilik perusahaan tersebut. Tujuan investor membeli saham perusahaan di pasar modal yaitu untuk berinvestasi dan memperoleh dari saham dikenal dalam bentuk deviden (Rosalina & Masditok, 2018).

Harga Saham

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan kinerja perusahaan. Harga saham dipasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutup (*closing price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan

merupakan harga yang terjadi terakhir muncul pada saat akhir jam bursa (Egam et al., 2017).

Arus Kas Operasi

PSAK No. 2 (2018) menjelaskan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dimanfaatkan sebagai alat ukur dengan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan suatu perusahaan untuk memperoleh informasi serta menilai posisi keuangan pada suatu perusahaan. Selain itu, analisis rasio keuangan juga digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan pada periode waktu tertentu.

Menurut (Kasmir, 2017:106) rasio keuangan dibedakan menjadi enam macam rasio, antara lain:

1. Rasio Likuiditas, digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kreditor sesuai dengan waktu yang telah disepakati.
2. Rasio Solvabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya dengan jaminan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.
3. Rasio Profitabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan terkait penjualan dan modal saham tertentu.
4. Rasio Aktivitas, digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan aktiva yang dimilikinya.
5. Rasio Nilai Pasar, digunakan untuk menunjukkan harga pasar yang relatif terhadap nilai buku. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menentukan kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar dari usahanya atas biaya investasi.
6. Rasio Pertumbuhan, digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Earning Per Share (EPS)

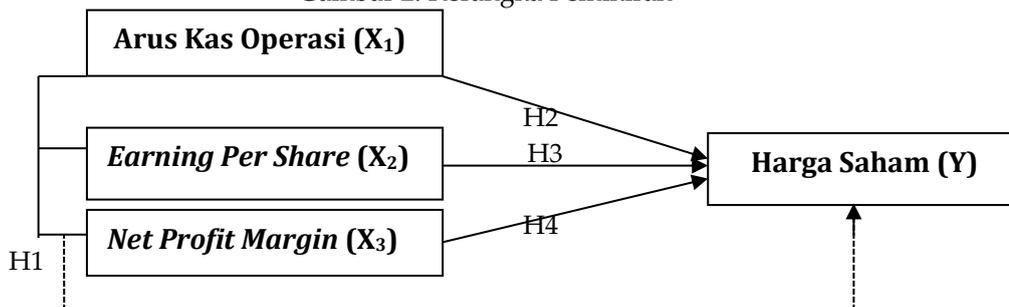
Menurut (Kasmir, 2012:217) EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut (Kasmir, 2012:197) NPM merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagang beban operasi, penyusutan, pajak dan bunga pinjaman. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi NPM maka semakin baik kinerja operasional perusahaan dalam menekan biaya-biaya pada periode tertentu.

Kerangka Berpikir

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Hipotesis

H1 : Arus Kas Operasi, *Earning per share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh positif Terhadap Harga Saham

H2 : Arus Kas Operasi berpengaruh positif Terhadap Harga Saham

H3 : *Earning per share* (EPS)berpengaruh positif Terhadap Harga Saham

H4 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif Terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Sementara sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yang di lakukan yaitu dengan cara mengamati fenomena-fenomena pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai jurnal, buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Studi dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa *annual report* dari seluruh perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 dan Laporan Statistik Idx berupa data harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 melalui situs (www.idx.co.id)

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017:80). Populasi pada penelitian ini adalah subsektor Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebanyak 32 Perusahaan. Pengambilan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling* sehingga didapat sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan. Pengambilan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Perusahaan *Food and Beverage* yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2016-2020.
3. Perusahaan *Food and Beverage* yang mengalami rugi selama periode 2016-2020.
4. Perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki data arus kas operasi negatif 2016-2020.

Teknik analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25. Dalam analisis ini terdiri dari Analisis statistik deskriptif, Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji f, uji t dan koefisien determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk berdasarkan Uji Asumsi Klasi menegaskan hasil uji grafik maka digunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji K-S dapat dilihat ditabel 1

Tabel 1. Uji Normalitas Data Sebelum Tranformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2246,77281472
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,150
	Negative	-,147
Test Statistic		,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004 ^c

Sumber : diolah peneliti, 2021

Berdasarkan uji K-S pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai residual variabel independen dan variabel dependen menunjukkan dengan *one K-S test* dengan nilai *Assymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.004 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas setelah dilakukan tranformasi data yang tidak normal dapat dilihat pada grafik p-plot dan uji K-S dibawah ini:

Untuk mendukung hasil analisis uji grafik maka dapat digunakan uji *kolmogorov-smirnov*.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Sebelum Tranformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52354039
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,074
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 2 uji normalitas setelah dilakukan tranformasi dengan menggunakan variance LN maka hasil diatas diketahui bahwa nilai residual variabel independen dan variabel dependen menunjukkan dengan *one-sample-kolmogorov-smirnov test* dengan 55 data terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_AKO	,653	1,532
	LN_EPS	,425	2,355
	LN_NPM	,490	2,040

a. Dependent Variable: LN_HS

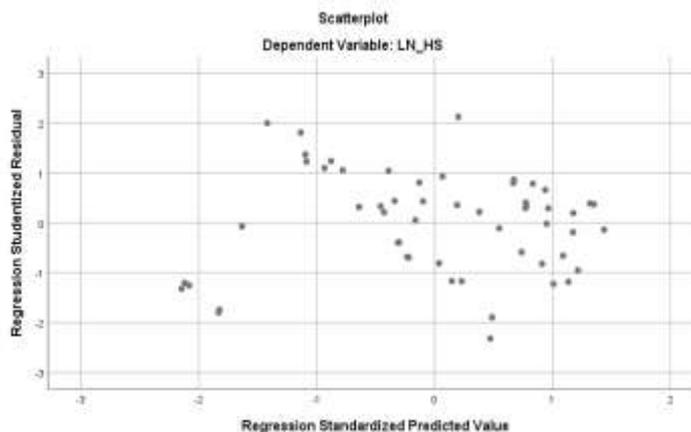
Sumber : diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Nilai VIF untuk variabel Arus Kas Operasi sebesar $1.532 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,653$ sehingga variabel arus kas operasi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Nilai VIF untuk variabel *Earning per share* (EPS) sebesar $2.355 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,425$ sehingga variabel EPS dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
3. Nilai VIF untuk variabel *Net profit margin* (NPM) sebesar $2.040 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,490$ sehingga variabel NPM dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Scatterplot



Sumber : diolah peneliti, 2021

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar diatas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menegaskan hasil uji heteroskedastisitas diatas maka penulis melakukan uji glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,823	,579		3,148	,003
	LN_AKO	-,044	,024	-,276	-1,789	,080
	LN_EPS	-,012	,046	-,049	-,256	,799

	LN_NPM	-,072	,061	-,210	-1,182	,243
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber: diolah peneliti, 2021

Uji glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas dengan nilai mutlak residualnya. Dasar pengambilan keputusan: jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai mutlak residualnya > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel uji glejser AKO, EPS dan NPM lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,922 ^a	,850	,842	,53872	,677
a. Predictors: (Constant), LN_NPM, LN_AKO, LN_EPS					
b. Dependent Variable: LN_HS					

Sumber: diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji Durbin watson 0,677 sedangkan dalam D-W tersebut berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,727	1,139		1,516	,136
	LN_AKO	,063	,048	,087	1,305	,198
	LN_EPS	,708	,090	,654	7,863	,000
	LN_NPM	,423	,120	,272	3,516	,001
a. Dependent Variable: LN_HS						

Sumber: diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 1,727 dan koefisien regresi β_1 0.063; β_2 0,708; β_3 0,423. Hasil pengujian dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$HS = 1,727 + 0,063AKO + 0,708 EPS + 0,423 NPM + e$$

1. Nilai konstanta persamaan diatas adalah 1,727 yang menunjukkan apabila semua variabel independen dianggap konstan atau nol maka nilai dari harga saham adalah sebesar 1,727.
2. Koefisien regresi arus kas operasi sebesar 0,063 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan arus kas operasi akan meningkatkan harga saham sebesar 0,063 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi EPS sebesar 0,708 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan EPS akan meningkatkan harga saham sebesar 0,708 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi NPM sebesar 0,423 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan NPM akan meningkatkan harga saham sebesar 0,423 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84,089	3	28,030	96,581	,000 ^b
	Residual	14,801	51	,290		
	Total	98,890	54			
a. Dependent Variable: LN_HS						
b. Predictors: (Constant), LN_NPM, LN_AKO, LN_EPS						

Sumber: diolah peneliti, 2021

Uji simultan menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $96,581 > 2,79$ dengan p-value sebesar 0,000. Alfa yang digunakan dalam model adalah 0,05. Karena p-value < alfa, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Arus kas operasi, *Earning per share* (EPS) dan *Net profit margin* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Uji t

Tabel 8. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,727	1,139		1,516	,136
	LN_AKO	,063	,048	,087	1,305	,198
	LN_EPS	,708	,090	,654	7,863	,000
	LN_NPM	,423	,120	,272	3,516	,001
a. Dependent Variable: LN_HS						

Sumber: diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 8 diatas, adapun hubungan variabel independen secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Arus Kas Operasi Berpengaruh Terhadap Harga Saham.** Pengaruh arus kas operasi ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,305 < 2,007$ dan nilai koefisien arus kas operasi menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi $0,198 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_{a2} ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*.
- Earning per share Berpengaruh Terhadap Harga Saham.** Pengaruh *Earning per share* (EPS) ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,863 > 2,007$ dan nilai signifikansi koefisien EPS menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_{a3} diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*.
- Net profit margin Berpengaruh Terhadap Harga Saham.** Pengaruh *Net profit margin* (NPM) ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,526 > 2,007$ dan nilai signifikansi koefisien EPS menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_{a4} diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,922 ^a	,850	,842	,53872	,677
a. Predictors: (Constant), LN_NPM, LN_AKO, LN_EPS					
b. Dependent Variable: LN_HS					

Sumber: diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa Angka *adjust R square* atau koefisien determinasi yaitu sebesar 0.842. Angka tersebut menunjukkan bahwa harga saham dapat dijelaskan oleh variabel AKO, EPS dan NPM karena mendekati angka 1, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Operasi, EPS dan NPM Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel independen Arus kas operasi, *Earning per share* dan *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan koefisien determinasi 0,842 mendekati angka 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dari hasil uji $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $96,581 > 2,79$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{a1} diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan variabel arus kas operasi, EPS dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, dimana teori sinyal berbicara mengenai investor yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau sinyal harapan dan tujuan masa depan. Semakin meningkatnya kinerja perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mensejahterakan pemegang saham. Sinyal positif ini pada akhirnya akan direspon oleh investor dan menimbulkan peningkatan pada harga saham. Hal ini menunjukkan dalam menilai harga saham perusahaan *food and beverage*, investor dapat menggunakan ketiga variabel penelitian ini dalam mengambil keputusan berinvestasi. Karena semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan menarik investor untuk membeli saham tersebut sehingga akan meningkatkan permintaan harga saham yang mengakibatkan kenaikan pada harga saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Berdasarkan hasil uji t arus kas operasi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,305 < 2,007$ dan nilai koefisien arus kas operasi menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi $0,198 > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan berupa informasi mengenai kemampuan atau kinerja perusahaan. Meningkatnya arus kas operasi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga tingkat kepercayaan investor semakin besar, sehingga menimbulkan peningkatan pada harga saham. Hal ini menunjukkan arus kas operasi bukan hal yang utama yang di perhatikan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan *food and beverage* dan dimungkinkan karena faktor yang mempengaruhi harga saham sangat beragam. Faktor tersebut antara lain, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing dan faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik. Selain itu, sampel perusahaan yang relatif sedikit yaitu 55 data perusahaan sehingga memungkinkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mufidah, 2017) yang dimana penelitiannya arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rawung et al., 2017) yang dimana penelitiannya arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kemudian penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Ridha, 2019) menunjukkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning per share* (EPS) Terhadap Harga Saham

EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Berdasarkan hasil uji *t Earning per share* (EPS) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,863 > 2,007$ dan nilai signifikansi koefisien EPS menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. EPS berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan perusahaan *food and beverage* pada tahun 2016-2020 memiliki kemampuan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham. Berarti dapat dikatakan EPS akan mempengaruhi harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, berarti semakin besar keberhasilan usaha yang dicapai perusahaan, sehingga akan menarik minat investor dalam menanamkan modal kepada perusahaan. Implikasinya harga saham akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal dimana perusahaan memberikan informasi EPS dalam laporan tahunan perusahaan yang menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Hal ini akan menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya jumlah permintaan terhadap saham akan meningkat sehingga harga saham pun ikut naik. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Vireyto & Sulasmiyati, 2017) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadewi & Abundanti, 2018) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Net profit margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Berdasarkan hasil uji *t Earning per share* (EPS) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,526 > 2,007$ dan nilai signifikansi koefisien EPS menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. NPM berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan perusahaan *food and beverage* tahun 2016-2020 mempunyai kinerja yang baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi NPM menunjukkan semakin baik kinerja operasional. Laba perusahaan bagi pihak investor merupakan daya tarik utama dalam pertimbangan berinvestasi, karena persepsi investor apabila laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka pengembalian investasi akan tinggi pula. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Implikasinya harga saham akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal dimana perusahaan memberikan informasi NPM dalam laporan tahunan perusahaan yang menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang cukup tinggi pada penjualan tertentu. Hal tersebut akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, pada akhirnya jumlah permintaan terhadap saham akan meningkat sehingga harga saham pun ikut naik. Hasil ini didukung penelitian (Kartiko & Rachmi, 2021) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh (Novita & Situmorang, 2020) menunjukkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manullang et al., 2021) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan penjelasan yang telah dipaparkan pada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus Kas Operasi, *Earning per share* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $96,581 > 2,79$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,305 < 2,007$ nilai signifikansi $0,198 > 0,05$. Dengan demikian, hal ini menunjukkan arus kas operasi tidak mempunyai kandungan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan jika dilihat pengaruhnya terhadap harga saham.
3. *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,863 > 2,007$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat diartikan semakin tinggi EPS maka semakin tinggi juga harga saham.
4. *Net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,526 > 2,007$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, dapat diartikan semakin tinggi NPM maka semakin tinggi juga harga saham.

DAFTAR pustaka

- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 5(1), 33–49.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Problems Of A Mature Economy*, 5(1), 45–61. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu). Pt Raja Grafindo Persada.
- Manullang, J., Pratiwi, N., Sihombing, R. Y., Harahap, R. A., & Tampubolon, K. C. (2021). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 5(1), 119–129. <https://doi.org/10.33395/Owner.V5i1.286>
- Rosalina, L., & Masditok, T. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal Of Physical Therapy Science*, 2(4), 1–11.
- Setiawati, D. (2018). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 319–330.
- Simanjuntak, D. F. (2021). Pengaruh Return On Asset , Return On Equity , Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen Tri Bisnis*, 3(1), 151–159.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.